BAB V

PENUTUP

BAB terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun kesimpulan-kesimpulan yang penulis tarik dari penelitian ini adalah kerjasama dilakukan bukan hanya sekedar mempererat hubungan antar negara tetapi untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan dalam negeri. Kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Tiongkok dalam ekspor impor komoditas pertanian berdasarkan keterbatasan masing-masing negara yaitu Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris pasti membutuhkan pasar untuk menjual semua hasil produksi pertaniannya, sedangkan Singapura yang memiliki keterbatasan wilayah dan sumber daya alam sangat membutuhkan pasokan produk pertanian dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Hal ini yang menjadi faktor

utama terjalannya kerjasama Indonesia-Tiongkok dalam ekspor impor komoditas pertanian.

Upaya meningkatkan kerjasama terus dilakukan demi tercapainya kepentingan nasional masing-masing. Kinerja ekspor Indonesia terus membaik dari periode ke periode. Dalam menjaga kinerja ekspor yang membaik, diperlukan penerapan teknologi kepada para petani untuk mengetahui cara menghasilkan hasil produk yang memiliki kualitas dan kuantitas standart ekspor. Pemerintah juga terus memberikan penyuluhan kepada sumber daya manusia untuk terus memahami tentang pertanian. Di era modern ini semakin sedikit sumber daya manusia yang memiliki minat untuk mempelajari mengenai pertanian, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia untuk menjadi generasi para petani selanjutnya.

Dalam menembus peluang ekspor di pasar Tiongkok tidak terlepas dari tantangan yang akan dihadapi oleh para pengeksport seperti data pangan, sumber daya manusia, perubahan iklim, konsolidasi antar kementerian, pergeseran permintaan pangan dari karbohidrat ke protein serta konsolidasi lahan. Tantangan kerjasama ekspor komoditas pertanian berikutnya yaitu menurunnya sumber-sumber air untuk kepentingan pertanian, konversi lahan yang tidak terkendali, lemahnya program peningkatan kompetensi para petani dan penyuluh serta pengembangan kelembagaan petani, terjadi pola deagrarianisasi dalam kebijakan pembangunan nasional, kebijakan nasional untuk pelestarian dan pengembangan plasma nufra yang menjadi ciri khas tanaman masing-masing wilayah belum

signifikan sehingga banyak potensi lokal yang hilang, sinkronasi sektor pertanian dan pariwisata yang dilakukan pemerintah masih belum terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di internet dan mengkaji dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa gerakan nasional bangga buatan Indonesia (GNBBI) adalah sebuah strategi yang dibuat oleh Indonesia dengan tujuan untuk memperkuat hubungan bilateral, membangun perekonomian di dalam negeri dan meningkatkan kerjasama terkhusus dalam komoditas pertanian. Upaya peningkatan kerjasama ini dibentuk karena adanya saling ketergantungan antara Indonesia dan Tiongkok.

kerjasama Indonesia dengan Tiongkok dalam ekspor impor komoditas pertanian merupakan kerjasama yang nilai ketergantungannya seimbang. Indonesia dengan Tiongkok saling membutuhkan. Dari segi sumber daya alam, Indonesia berhasil memenuhi kebutuhan Tiongkok. Sedangkan dari segi alat produksi, Tiongkok mampu memenuhi kebutuhan Indonesia. Hal ini yang membuat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Tiongkok semakin kuat demi tercapainya tujuan dan kesepakatan kerjasama yang dilakukan kedua negara ini.

5.2. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan, disebabkan oleh waktu dan juga data. Untuk itu penulis memiliki saran-saran kepada peneliti

yang akan datang, terlebih jika ingin meneliti lebih jauh terkait kerjasama Indonesia-Tiongkok dalam ekspor komoditas hortikultura khususnya buah naga.

- a. Penelitian ini disarankan untuk dijadikan sebagai rujukan bagi akademisi yang mempelajari tentang kerjasama internasional, terlebih proses kerjasama Indonesia-Tiongkok. Serta disarankan untuk menganalisis forum gerakan nasional bangga buatan Indonesia untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah dibentuk forum tersebut menggunakan teori yang relevan.
- b. Berdasarkan tantangan yang dihadapi pemerintah dalam mencapai peluang Indonesia pada pangsa pasar buah dan sayuran di Tiongkok, tidak cukup hanya memberikan ilmu pertanian secara teori saja. melainkan perlunya praktek dalam penerapan, karena pemahaman yang baik dalam belajar yaitu adanya aksi. Sehingga sumber daya manusia yang mempelajari mengenai pertanian langsung paham kerja para petani ketika dilapangan. Hal ini juga dapat dijadikan masukan terhadap pemerintah Indonesia dalam menghadapi tantangan kerjasama Indonesia-Tiongkok dalam ekspor komoditas hortikultura.
- c. Melihat peningkatan dalam ekspor impor komoditas hortikultura bukan hal yang bisa membuat pemerintah berdiam diri. Sejalan dengan strategi Indonesia untuk mengarahkan masyarakatnya memanfaatkan perkarang rumah untuk menanam buah dan sayur.